



PENGARUH DANA DESA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MASYARAKAT TERHADAP PDRB KABUPATEN SUMATERA UTARA TAHUN 2017-2019

Andryan Parlam Harianja

Universitas Negeri Medan

Email : andryanparlamharianja@gmail.com

Received: 2023-04-13; Accepted: 2023-05-07; Published: 2023-06-30

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Dana Desa dan indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara. Hasil analisis regresi menggunakan data panel dengan model yang terpilih adalah Random Effect Model yang menunjukkan bahwa variabel Dana Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara, hal ini dilihat dari nilai probabilitas dana desa sebesar 0.7479 atau $> 0,05$ atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Sementara itu nilai probabilitas IPM $0,00 < 0,05$ yang artinya variabel IPM secara parsial berpengaruh terhadap PDRB di kabupaten/kota provinsi Sumatera Utara. Namun jika dilihat secara simultan dengan uji F maka secara bersamaan kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota Sumatera Utara.

Kata Kunci : *dana desa, indeks pembangunan masyarakat, produk domestik bruto.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of the Village Fund and the Community Development Index (IPM) on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in the districts/cities of the province of North Sumatra. The analysis of regression using panel data with the selected model is the Random Effect Model which shows that the Village Fund variable has no significant effect on the GRDP of the district/city of North Sumatra, it shows from the probability value of the village fund of 0.7479 or > 0.05 or H_0 is accepted and H_a is rejected. Meanwhile, the probability value of Community Development Index (IPM) is $0.00 < 0.05$, which means that the IPM variable partially affects the GRDP in the districts/cities of North Sumatra province. However, if viewed simultaneously with the F test, simultaneously these two variables have a significant effect on the GRDP of the district/city of North Sumatra.

Keywords: *village fund, community development index, gross domestic product.*

PENDAHULUAN

Kinerja perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pertumbuhan ekonominya. Produk domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan angka yang menggambarkan keadaan ekonomi suatu wilayah. PDRB terbagi menjadi tiga macam yaitu PDRB berdasarkan lapangan usaha, penggunaan dan pendapatan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi daerah tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan kesejahteraan, peningkatan taraf hidup dan tersedianya lapangan kerja. Anggaran Dana Desa adalah suatu bantuan dana stimulan atau perangsang untuk mendorong dan membiayai program pemerintah desa yang di tunjang dengan partisipasi swadaya masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan pedesaan dianggap sebagai bentuk pembangunan yang bersifat *bottom-up* atau pembangunan partisipatif (Mustanir dan Abadi, 2017). Desa menempati posisi yang sangat penting dalam proses pembangunan secara nasional, karena merupakan struktur pemerintahan yang terkecil dan bersentuhan secara langsung dengan masyarakat. Dengan kewenangan yang diberikan kepada Desa, maka proses pembangunan akan berjalan lebih merata dan adil serta tepat sasaran dengan melibatkan semua masyarakat dan memperhatikan semua unsur nilai dan adat istiadat setempat.

Dana Desa fokus pada dua jenis pembiayaan pembangunan, yaitu (1) Pembangunan Desa yang meliputi: Sarana dan Prasarana, Pelayanan Sosial Dasar, Sarana Ekonomi Desa, Pembangunan Embung, Pelestarian Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana Alam; (2) Pemberdayaan Masyarakat yang meliputi: Peningkatan Kualitas Pelayanan Sosial Dasar, Pengelolaan Sumber Daya Lokal, Pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif, Penguatan Kapasitas terhadap Bencana, Pelestarian Lingkungan Hidup dan Penguatan Tata Kelola Desa yang Demokratis (Kementerian Keuangan RI & Universitas Padjadjaran, 2017). Dana Desa yang dikeluarkan pemerintah pusat merupakan pengeluaran pemerintah yang termasuk dalam komponen fiskal (*government expenditure*). Teori yang membahas mengenai hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi diuraikan dalam The General Theory Keynes. Dalam pendekatan Keynes, kebijakan fiskal dapat menggerakkan perekonomian karena peningkatan pengeluaran pemerintah mempunyai efek multiplier dengan cara menstimulasi tambahan permintaan untuk barang konsumsi rumah tangga. Besarnya kenaikan output sebagai dampak dari kenaikan pengeluaran pemerintah disebut pengganda pengeluaran pemerintah (Government purchases multiplier). Pengeluaran dalam bentuk alokasi dana desa digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat desa dalam rangka otonomi daerah.

Dalam meningkatkan output suatu wilayah juga harus didukung dengan pembangunan kualitas manusia dari penduduk suatu wilayah itu sendiri. Pengukuran pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990. Pada awalnya diperkenalkan sebagai sebuah gagasan baru dalam pengukuran pembangunan manusia yang disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM). UNDP mempergunakan IPM sejak tahun 1990 sebagai alat ukur tunggal dan sederhana, karena dianggap sangat cocok sebagai alat ukur kualitas hidup dan kinerja pembangunan, di khususnya pada pembangunan manusia yang dilakukan di suatu wilayah pada waktu tertentu atau lebih singkat dan spesifik IPM merupakan alat

ukur kinerja dari pemerintah suatu wilayah. Penelitian lain yang berkaitan dengan IPM terhadap PDRB yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rayhana dengan judul penelitian analisis pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB kabupaten dan kota provinsi jawa timur tahun 2014-2019. Dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa investasi diukur dengan PMTB, indeks pembangunan manusia diukur dengan presentase IPM dan Pengeluaran Pemerintah diukur menggunakan belanja langsung dan tidak langsung

Indeks Pembangunan Manusia merupakan cerminan dari kualitas pembangunan manusia yang ada dalam suatu daerah. Semakin tinggi nilai IPM disuatu daerah maka hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, Kesehatan, dan daya beli didaerah tersebut semakin baik. Dengan semakin tingginya tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan diharapkan tenaga kerjanya bisa lebih produktif sehingga bisa meningkatkan out put setiap kegiatan produksi yang ada dalam suatu wilayah. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melihat pengaruh dana desa dan indeks pembangunan manusia terhadap PDRB di provinsi sumatera utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu hasil dari penelitian akan dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Penelitian yang dilakukan menekankan pada analisis data numeric (angka) yang nantinya akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas penelitian (Suryani, 2016). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan pada variabel X1 yaitu Dana Desa, variable X2 yaitu IPM dan variabel Y yaitu PDRB yang diperoleh dari data BPS sumatera utara. Penelitian ini dilakukan terhadap Kabupaten dan Kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara, yang terdiri dari 25 Kabupaten dan 2 Kota. Data yang digunakan berupa data dari tahun 2017-2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dokumen, catatan, laporan keuangan, dan tulisan yang terkait dengan fokus penelitian (Suryani, 2016). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari situs resmi BPS. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi data panel yang merupakan kombinasi data cross-sectional dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan untuk Desa yang dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota, diarahkan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan. (Rahayu, 2018) Dana Desa digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan desa dengan prioritas untuk mendukung program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. (Hariyanto &

Mutiarin, 2015) Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah mengalokasikan Dana Desa, melalui mekanisme transfer kepada Kabupaten/Kota. Berdasarkan alokasi Dana tersebut, maka tiap Kabupaten/Kota mengalokasikannya ke pada setiap desa berdasarkan jumlah desa dengan memperhatikan jumlah penduduk (30%), luas wilayah (20%), dan angka kemiskinan (50%). Hasil perhitungan tersebut disesuaikan juga dengan tingkat kesulitan geografis masing-masing desa. Alokasi anggaran tersebut bersumber dari Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang mendasar yaitu usia hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. Aspek usia hidup indikatornya adalah angka harapan hidup, aspek pengetahuan indikatornya adalah harapan lama sekolah rata-rata lama sekolah, aspek standar hidup layak indikatornya adalah pengeluaran per kapita yang disesuaikan (BPS, 2018). IPM digunakan untuk mengklarifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Nilai indeks IPM berkisar antara 0 -100. IPM mengukur pencapaian keseluruhan dari suatu daerah/negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu lamanya hidup, pengetahuan dan suatu standar hidup yang layak.

Peran pemerintahan desa dalam meningkatkan IPM sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk, ada beberapa hal pendukung sebagai salah satu peran desa dalam meningkatkan IPM yakni sebagai penyedia layanan dasar pada masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, sanitasi juga pembangunan infrastruktur ; akan berdampak pada pencapaian IPM untuk akses pembangunan untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Pengembangan ekonomi sebagai peran desa yang sangat penting yakni untuk mendorong para pelaku ekonomi lokal yakni UMKM juga pemerintahan desa juga memastikan keterlibatan penduduk akan terlibat dengan seluruh program pemerintah dan mengakomodir aspirasi masyarakat.

PDRB pada hakikatnya merupakan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran struktur ekonomi, sedangkan untuk melihat perhitungan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun (Widodo, 2006).

Berdasarkan penelitian yang berkaitan dengan Dana desa terhadap PDRB yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunita Marpaung yang berjudul Analisis dampak penggunaan dana desa terhadap perekonomian masyarakat di kecamatan ratatotok Kabupaten minahasa tenggara, diperoleh kesimpulan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan adanya dana desa yang telah digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dalam pemberdayaan masyarakat, serta meningkatkan pembangunan infrastruktur dan pelayanan pada masyarakat Kecamatan Ratatotok dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi

masyarakat. Hal ini juga sejalan penelitian yang dilakuka oleh Rimawan terhadap penelitiannya yang berjudul Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia serta Kemiskinan pada Kabupaten Bima. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia sedangkan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian lain yang berkaitan dengan IPM terhadap PDRB yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rayhana dengan judul penelitian analisis pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah terhadap pdrb kabupaten dan kota provinsi jawa timur tahun 2014-2019. Dalam hasil penelitiannya disimpulkan bahwa investasi diukur dengan PMTB, indeks pembangunan manusia diukur dengan presentase IPM dan Pengeluaran Pemerintah diukur menggunakan belanja langsung dan tidak langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan tahun penelitian adalah 2014-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi, indeks pembangunan manusia, dan pengeluaran pemerintah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Wicaksono dengan judul analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, angkatan kerja, dan belanja modal daerah terhadap peningkatan PDRB provinsi di indonesia tahun 2008-2012. Dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang merupakan indikator kualitas modal manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Untuk menjawab persoalan diatas dalam penelitian dan pembahasan dilakukan uji memilih model panel mana yang sesuai paling sesuai untuk digunakan dalam model, maka perlu digunakan perbandingan antara model-model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan menggunakan Uji LM BreushPagan, Uji Chow, dan Uji Hausman untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam mengestimasi pengaruh variabel. Berikut adalah hasil dari uji chow dan uji hausman

1) UJI CHOW

Tabel 1: Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	305.206471	(26,52)	0.0000

Sumber : output regresi eviews 6

Berdasarkan hasil Uji Chow diperoleh Prob. F = 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dari pada model *Common Effect*.

2) UJI HAUSMAN

Berdasarkan hasil estimasi model dengan metode *Fixed Effect* dan *Random Effect*, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian

Hausman test. Uji Hausman dilakukan untuk memilih kesesuaian model menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Tabel 2: Hasil Uji Hausman

Cross-section random	4.930798	2	0.0850
----------------------	----------	---	--------

Sumber: output regresi evIEWS 6

3. Hasil Regresi

Berdasarkan uji Hausman, diperoleh Prob. = 0.0850. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0.05$, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* lebih tepat digunakan dari pada model *Fixed Effect* untuk pendekatan analisis regresi berganda.

Tabel 3: Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-126544.1	23851.74	-5.305446	0.0000
DANA-DESA	4.12E-06	1.28E-05	0.322560	0.7479
IPM	2087.045	347.8029	6.000653	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			17290.20	0.9909
Idiosyncratic random			1655.202	0.0091
Weighted Statistics				
R-squared	0.323701	Mean dependent var	987.4055	
Adjusted R-squared	0.306360	S.D. dependent var	2024.387	
S.E. of regression	1686.012	Sum squared resid	2.22E+08	
F-statistic	18.66681	Durbin-Watson stat	0.974470	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.212818	Mean dependent var	17892.36	
Sum squared resid	2.58E+10	Durbin-Watson stat	0.008387	

Sumber: output regresi evIEWS 6

Berdasarkan hasil regresi diatas ditemukan bahwa secara parsial variabel dana desa tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB hal ni dilihat dari nilai probabilitas dana desa sebesar 0.7479 atau $> 0,05$ atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ni dapat disimpulkan bahwa Dana Desa belum mampu meningkatkan PDRB

kabupaten/kota sumatera utara, hal ni sejalan dengan hasil penelitian oleh Dessy Triana Relita (2014) yang dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Dana Desa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa belum membawa dampak yang lebih baik, maka perlu ada pendampingan teknis memberdayakan Aparat Desa dalam mengimplementasikan program-program yang berkaitan dengan alokasi Dana Desa dengan cara pedampingan teknis. Sementara itu nilai probabilitas PM $0,00 < 0,05$ yang artinya variabel PM secara parsial berpengaruh terhadap PDRB di kabupaten/kota provinsi sumatera utara. Yang artinya bahwa meningkatnya PM (Indeks Pembangunan Masyarakat) dapat meningkatkan PDRB di kabupaten/kota sumatera utara. Hasil penelitian ni sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian dari Muhammad Wicaksono, 2014 yang menunjukkan bahwa variabel ndeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan, karena tingginya PM akan menambah faktor produksi sehingga mampu meningkatkan *output* serta pada akhirnya akan meningkatkan PDRB. Namun jika dilihat secara simultan dengan uji F maka secara bersamaan kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota sumatera utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Dana Desa (DD) dan ndeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap PDRB di Kabupaten/kota sumatera utara, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Dana Desa (DD) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB kabupaten/kota Sumatera utara. Sehingga perlu ada pendampingan teknis memberdayakan Aparat Desa dalam mengimplementasikan program-program yang berkaitan dengan alokasi Dana Desa dengan cara pedampingan teknis. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak terhadap Pertumbuhan PDRB kabupaten/kota Sumatera utara. Menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi. Secara bersama-sama Dana Desa (DD) dan ndeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak terhadap Pertumbuhan PDRB kabupaten/kota Sumatera utara. Dengan adanya Dana Desa yang digunakan untuk membiayai kegiatan prioritas desa seperti pembangunan sarana fisik, keuangan, pendidikan, kesehatan, administrasi, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan total desa dan kualitas sumber daya manusia serta perangkat desa dalam rangka meningkatkan PDRB kabupaten/kota disumatera utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). Provinsi Sumatera Utara dalam Angka. Katalog BPS.
Badan Pusat Statistik. (2018). Provinsi Sumatera Utara dalam Angka. Katalog BPS.
Badan Pusat Statistik. (2019). Provinsi Sumatera Utara dalam Angka. Katalog BPS.
Hariyanto, S., & Mutiarin, D. (2015). Dampak Kebijakan Alokasi Dana Desa (Add) Terhadap Pembangunan Desa Di Kabupaten Bulungan Tahun 2011–2014. *Journal of Governance and Public Policy*, 2 (3).
<https://doi.org/10.18196/jgpp.2014.0043>

- Mustanir, A. dan Abadi, P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2): 247-261. D
- Rahayu, D. (2018). Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal* 6 (2), 107–116. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i2.22207>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Wicaksono, Muhammad Nur. (2014). "Analisis Pengaruh ndeks Pembangunan Manusia, Angkatan Kerja, dan Belanja Modal Daerah terhadap Peningkatan PDRB Provinsi di ndonesia". *Jurnal Imiah Mahasiswa FEB* 3.1
- Widodo, Tri. (2006). *Perencanaan Pembangunan:Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.